

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil kemandirian belajar siswa SMP Terbuka pada siswa kelas VIII di Wilayah Jakarta Timur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian keseluruhan profil kemandirian belajar siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur sebagian besar berada pada kategori sedang. Data menunjukkan bahwa sebanyak 46 siswa (15,49%) berada dalam kategori kemandirian belajar tinggi, 227 siswa (76,43%) berada dalam kategori kemandirian belajar sedang, dan sebanyak 24 siswa (8,08%) berada dalam kategori kemandirian belajar rendah.
2. Hasil penelitian berdasarkan sekolah menunjukkan bahwa semua SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berada dalam kategori sedang
3. Hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa siswa dengan usia lebih tinggi berada dalam kategori kemandirian belajar yang sedang menuju tinggi, sedangkan siswa dengan usia lebih rendah rata-rata berada dalam kategori tinggi, sedang dan juga rendah.

4. Hasil penelitian antara siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal kemandirian belajar. Perbedaan terlihat pada kategori kemandirian belajar tinggi lebih banyak terdapat pada siswa perempuan dibandingkan laki-laki.
5. Hasil penelitian berdasarkan dimensi kemandirian belajar menunjukkan bahwa pada dimensi dengan skor total paling tinggi diperoleh dimensi otonomi pribadi (70,01%). Sedangkan dimensi kebebasan belajar (65,02%) memiliki skor paling rendah dibandingkan dengan dimensi lain.
6. Hasil penelitian berdasarkan indikator menunjukkan persentase pada tiga (3) indikator terendah, diantaranya mandiri atas kesempatan belajarnya sendiri (63,27%), mandiri dalam memonitor strategi belajar (64,88%), dan mandiri dalam memonitor evaluasi pembelajaran (64,96%).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) terkait profil kemandirian belajar siswa SMP Terbuka. Selanjutnya guru BK dapat memberikan layanan kepada siswa yang memiliki masalah kemandirian belajar melalui bimbingan kelompok maupun individu untuk membantu siswa meningkatkan indikator-indikator kemandirian belajar. Guru BK juga dapat

melakukan konseling individu terhadap siswa yang berada dalam kategori kemandirian belajar rendah guna membantu siswa tersebut dalam mencapai kemandirian belajar yang lebih baik.

Dengan adanya penelitian ini, guru BK dapat memahami bahwa kemandirian belajar siswa SMP Terbuka memiliki karakteristik tertentu yang perlu diperhatikan sehingga guru BK dapat merencanakan layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, siswa dan guru BK juga perlu mengetahui bahwa kemandirian belajar yang baik sangat penting untuk dimiliki seorang siswa khususnya siswa SMP Terbuka karena semakin mandiri siswa dalam belajar maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

### **C. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

#### **1. Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kemandirian belajar siswa SMP Terbuka dengan menambah variabel penelitian yang relevan yang diperkirakan mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan teknik strategi intervensi yang sesuai

sehingga dapat memberikan informasi lebih mengenai kemandirian belajar siswa SMP Terbuka.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai profil kemandirian belajar siswa SMP Terbuka, sehingga perlu adanya program BK yang disesuaikan dengan karakteristik SMP Terbuka. Guru BK dapat melakukan upaya-upaya untuk lebih mengembangkan aspek-aspek dan indikator kemandirian belajar siswa yang masih berada dalam kategori sedang dan rendah dengan memberikan bimbingan kelompok maupun klasikal kepada siswa.

3. Bagi guru bina dan guru pamong

Penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai profil kemandirian belajar siswa SMP Terbuka, sehingga guru bina dan guru pamong dapat lebih memahami kemampuan belajar siswa SMP Terbuka dan melakukan optimalisasi dari pelaksanaan sistem belajar mandiri yang telah dicanangkan oleh SMP Terbuka namun tetap menyesuaikan dengan kemampuan kemandirian belajar siswa SMP Terbuka.